

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Banjarbaru

Penelitian mengambil lokasi di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Tatuha masyarakat pada tahun 1950-an mengatakan Banjarbaru merupakan kampung yang sangat sepi, dan penuh dengan semak belukar. Ada salah seorang warga kampung yang selalu datang daerah perbukitan untuk membuka kedai minuman dengan makanan ringan kue serabi, yang juga disebut apam.¹ Karena tempat berjualan strategis, maka banyak sopir truk yang pada sore dan malam hari mampir untuk beristirahat, melepaskan dahaga sambil mencicipi apam, sehingga perbukitan tersebut disebut dengan sebutan “Gunung Apam”.

Dr. Murdjani yang menjadi Gubernur Propinsi Kalimantan waktu itu, telah melakukan observasi dan membuat rencana untuk membangun “Gunung Apam”, menjadi sebuah pemukiman. Pada tahun 1953 di sekitar “Gunung Apam”(Banjarbaru sekarang), dibangun berbagai perumahan dan perkantoran pemerintah yang dirancang oleh Kepala bagian bangunan Dinas Propinsi Kalimantan Selatan, seorang WNI keturunan Belanda, yakni Van Der Pijl. Meskipun kedudukan Gubernur telah dijabat oleh

¹Kata Apam adalah suatu kue makanan ringan khas Banjar . Jadi kata Apam disebutkan bukan untuk melecehkan, akan tetapi karena memang fakta sejarah menunjukkan demikian.

Raden Tumenggung Arya Milono, gagasan Dr. Murdjani tetap beliau perjuangkan, hingga perkampungan “Gunung Apam” menjadi Kecamatan Banjarbaru pada tanggal 29 Mei 1959, dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Banjar.

Dalam perkembangannya yang relatif dinamis, maka pada tanggal 27 Juni 1965 Kecamatan Banjarbaru resmi menjadi Kotamadya, dan diangkat Baharuddin, BA, sebagai pejabat kepala, sekaligus sebagai camat Kecamatan Banjarbaru. Untuk memudahkan kelancaran pemerintahan pada 8 Juli 1969 Kodya Banjarbaru di bagi menjadi :

1. Wilayah Banjarbaru
2. Wilayah Landasan Ulin
3. Wilayah Cempaka

Dalam perkembangannya pada tanggal 27 April 1999, maka Kecamatan Banjarbaru, yang merupakan Kota Administrasi pemerintahan, diubah menjadi Kotamadya Banjarbaru dan menjadi daerah Tingkat I dengan sebutan Kota Banjarbaru, dengan Pjs Walikota Drs. H.M. Fakhrulli. Untuk mengetahui kondisi Kota Banjarbaru tersebut maka penulis akan menguraikannya dalam uraian berikut ini :

2. Letak Geografis Kota Banjarbaru

Kota Banjarbaru secara keseluruhan meliputi wilayah seluas 371. 30 km² .Adapun wilayah Kota Banjarbaru ini terletak antara 2⁰ 49' 5" sampai 3⁰ 43' 38" LS dan pada 114⁰ 35' 37" BT merupakan daerah tingkat II yang berbatasan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Wilayah Kota Banjarbaru secara administrasi telah terbagi dalam beberapa 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarbaru, Kecamatan Cempaka, dan Kecamatan Landasan Ulin, dan 16 kelurahan dengan jumlah penduduk 101. 622 jiwa.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Banjarbaru hingga tahun 2007 berpenduduk sekitar 101. 662 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 51. 074 jiwa dan perempuan 50. 548 jiwa. Dengan sex ratio 104. 70%. Dan berdasarkan

kewarganegaraan jumlah, WNI (Warga Negara Indonesia) 101. 606 jiwa terdiri dari laki-laki 51. 066 dan perempuan 50. 593 jiwa sedangkan dari WNA (Warga Negara Asing) dengan jumlah 17 jiwa, terdiri dari 8 jiwa laki-laki dan 9 jiwa wanita. Selanjutnya jumlah penduduk menurut umur di Kota Banjarbaru dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN PENDUDUK KOTA BANJARBARU
MENURUT TINGKAT UMUR
TAHUN 2007

No	Umur	Prekwensi	Prosent
1	0 sampai 4 Tahun	10. 639 Jiwa	10, 47
2	5 sampai 9 Tahun	12.473 Jiwa	12, 24
3	10 sampai 14 Tahun	12. 563 Jiwa	12, 36
4	15 sampai 19 Tahun	9. 846 Jiwa	9, 7
5	20 sampai 24 Tahun	12. 233 Jiwa	12, 03
6	25 sampai 34 Tahun	16. 626 Jiwa	16, 36
7	35 Tahun ke atas	27. 278 Jiwa	26, 84
JUMLAH		101. 622 Jiwa	100%

Sumber : dari Monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Kota Banjarbaru yang berumur 0 sampai 4 tahun dengan frekwensi 10.639 dengan jumlah prosentase 10, 47 dan yang berumur 5 sampai 9 tahun dengan frekwensi 12, 437 jiwa, dengan jumlah prosentase 12, 24, dan yang

berumur 10 sampai 14 tahun dengan frekwensi 12.563 jiwa, dengan jumlah prosentase 12, 36., dan yang berumur 15 sampai 19 tahun dengan frekwensi 9. 846 jiwa, dengan jumlah prosentase 9, 7., dan yang berumur 20 sampai 24 tahun dengan frekwensi 12. 233 jiwa dengan jumlah prosentase 12, 03, dan yang berumur 25 sampai 34 tahun berfrekwensi 16. 626 jiwa, dengan jumlah prosentase 16, 36, dan yang berumur 35 tahun keatas dengan prekwensi 27. 278 jiwa, dengan prosentase 26, 84. Dengan demikian umur 17 tahun keatas lebih banyak prekwensinya dibandingkan umur 17 tahun ke bawah.

Penduduk Kota Banjarbaru mempunyai mata pencaharian dan profesi yang bervariasi, ada yang menjadi pedagang, pengrajin, petani, nelayan, aparat pemerintahan, guru dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya maka akan penulis uraikan dalam tabel berikut ini :

TABEL 2
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KOTA BANJARBARU
TAHUN 2007

No	Mata Pencaharian	Prekwensi	Prosent
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	31. 200 Org	32, 65
2	Industri	1. 222 Org	1, 20
3	Buruh	781 Org	0, 78
4	Perdagangan	3. 787 Org	3, 74
5	Pemerintahan	7. 839 Org	7, 71
6	Lain-lain	54. 793 Org	53, 92
JUMLAH		101. 622 Org	100

Sumber : dari Monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

Tabel di atas menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan dengan frekwensi 34.200 orang, dengan prosentase 33,65., dan yang bekerja di bidang perindustrian dengan frekuwensi 1.222 orang, dengan prosentase 1,20, dan yang bekerja menjadi buruh bangunan dengan frekwensi 781 orang dengan prosentase 0,78, sedang yang menjadi pedagang dengan frekwensi 2. 787 orang, dengan prosentase 2,74., dan yang bekerja menjadi aparatur pemerintahan dengan frekwensi 7. 839 orang, dengan jumlah prosentase 7,71., kemudian yang bekerja selain dari yang tersebut diatas dengan frekwensi 54.793 orang, dengan prosentase 53, 92. Jadi kebanyakan mereka bekerja adalah dalam bentuk lain-lain.

3. Pendidikan

Keadaan pendidikan di Kota Banjarbaru pada tahun 2007 adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan Umum

Di Kota Banjarbaru terdapat 86 buah sarana pendidikan umum yang penulis uraikan dalam tabel berikut ini :

TABEL 3
SARANA PENDIDIKAN UMUM
DIKOTA BANJARBARU TAHUN 2007

No	Jenis Sekolah	Negeri	Swasta	Frekw	Prosn
1	TK	1	2	3 Buah	4
2	SDN	63	4	67 Buah	78
3	SLTP	4	3	7 Buah	8
4	SMU	1	5	6 Buah	7
5	SMEA	1	-	1 Buah	1
6	STM	-	1	1 Buah	1
7	SPMA	-	1	1 Buah	1
JUMLAH		70	16	86 Buah	100

Sumber : dari Monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

Dari tabel dapat diketahui tentang sarana dan prasarana pendidikan umum yang teradapat di Kota Banjarbaru yang terdiri dari Taman Kanak-kanak dengan frekwensi 3 buah dengan jumlah prosentase 4, SDN dengan frekwensi 67 buah dengan prosentase 78, SLTP dengan frekwensi 7 buah dan dengan jumlah prosentase 9, SMU dengan frekwensi 6 buah dengan prosentase 7, SMEA dengan jumlah 1 buah dengan prosentase 1 dan SPMA/SPP dengan prekwensi 1 buah dengan prosentase 1. Jadi kebanyakan sarana pendidikan umum adalah SDN.

b. Pendidikan Agama

Sarana pendidikan agama yang ada di Kota Banjarbaru berjumlah 49 buah dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 4
SARANA PENDIDIKAN AGAMA DI KOTA BANJARBARU
TAHUN 2007

No	Jenis Sekolah	Negeri	Swasta	Frekw	Prosn
1	Mad. Ibtidaiyah	1	12	13 Buah	27, 8
2	Mad. Tsanawiyah	1	16	17 Buah	35, 42
3	Mad. Aliyah	1	11	12 Buah	22, 92
4	Pon. Pesantren	-	6	6 Buah	12, 50
5	Sekolah Tinggi	-	2	2 Buah	4, 16
JUMLAH		3	45	49 Buah	100

Sumber : dari monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan agama yang ada di Kota Banjarbaru terdiri dari madrasah ibtidaiyah berfrekwensi 13 buah dengan prosentase 27, 08., Madrasah Tsanawiyah dengan frekwensi 17 buah dengan prosentase 35, 42, Madrasah Aliyah dengan frekwensi 12 dengan prosentase 22, 92, Pondok Pesantren dengan frekwensi 6 buah dengan prosentase 12, 50 dan Sekolah Tinggi 2 buah dengan prekwensi 4, 16 .Jadi kebanyakan sarana pendidikan agama di Kota Banjarbaru cukup memadai walaupun sebagian besar berstatus swasta.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan kaum muslimin di Kota Banjarbaru sebagai berikut :

a. Kegiatan yang bersifat rutin

Kegiatan keagamaan yang bersifat rutin aktif dilakukan oleh masyarakat muslim Kota Banjarbaru adalah berupa pengajian atau majlis taklim, pembacaan Alquran berupa surah Yasiin dan lainnya, pembacaan shalawat dan maulid, dan lain-lain.

b. Kegiatan dalam rangka memperingati Peringatan Hari Besar Islam

(PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam adalah merupakan kalender tetap yang selalu dirayakan oleh masyarakat Islam di Kota Banjarbaru, baik peringatan Hari Raya Fitri dan Hari Raya Kurban, Isra' dan Mi'raj, peringatan Maulid Nabi, peringatan *Nuzu al Alquran* dan peringatan Tahun Baru Islam setiap tanggal 1 Muharram. Semua kegiatan itu mereka kemas dalam sebuah bentuk *haflah* atau peringatan yang berisi pembacaan sejarah yang berkenaan dengan peristiwa tersebut yang disampaikan melalui metode caramah agama seperti yang maklum kepada kita.

5. Penganut Agama

Sebagaimana diketahui bahwa di Kota Banjarbaru menurut data monografi Kantor Kota Banjarbaru mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam data berikut ini :

TABEL 5
JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KOTA BANJARBARU
TAHUN 2007

No	Nama Agama	Prekwensi	Prosent
1	Islam	96. 225 Orang	97, 61
2	Kristen Protesten	7.184 Orang	2, 30
3	Kristen Katolik	135 Orang	0, 13
4	Hindu	48 Orang	0, 05
5	Budha	30 Orang	0, 02
JUMLAH		101. 622 Jiwa	100

Sumber : Monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemeluk agama Islam dengan frekwensi 96. 225 orang dengan prosentase 97, 61, yang beragama Kristen Protesten berfrekwensi 7. 184 dengan prosentase 2, 30, yang beragama Kristen Katolik, Hindu, Budha dengan frekwensi sebagaimana tersebut pada tabel. Dengan demikian mayoritas penduduk Kota Banjarbaru adalah pemeluk Islam.

6. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
JUMLAH TEMPAT IBADAH DI KOTA BANJARBARU
TAHUN 2007

No	Tempat Ibadah	Prekwensi	Prosent
1	Mesjid	37 buah	00,05
2	Mushalla/Surai/Langgar	739 buah	99,04
3	Gereja	5 buah	00.01
JUMLAH		781 buah	100

Sumber : Monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

7. Pengajian Agama KH. Abul Hasan

Pengajian agama yang diasuh oleh KH. Abul Hasan adalah suatu pengajian yang diadakan secara rutin, di Moshalla Kampung Batuah Banjarbaru. Setiap Malam Ahad seminggu sekali. Pengajian agama yang di asuh oleh KH. Abul Hasan sesungguhnya tidak terpokus di Mushalla Kampung Batuah banjarbaru saja, akan tetapi dirumah-rumah penduduk, rumah dinas pejabat, dan mesjid-mesjid yang ada di Kota Banjarbaru.

Sosok KH. Abul Hasan yang berlatar belakang pendidikan Ponpes Darussalam Martapura, dan juga beberapa tahun pernah menimba Ilmu pengetahuan di Mekkah al-Mukarramah, merupakan sosok pendidik yang cukup lama bergerak dalam pendidikan agama Islam. Selain pengajian

agama dalam bentuk majlis taklim, beliau juga adalah salah satu Ustadz senior di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru hingga sekarang.

Pengalaman mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama kepada umat dalam bentuk majelis taklim telah dilakukan oleh KH. Abul Hasan lebih dari 20 tahun. Karena sejak tahun 1980 beliau sudah sering memberikan pengajian agama kepada masyarakat.

Pengajian agama yang rutin diadakan di Mushalla Kampung Batuah Banjarbaru dilakukan seminggu sekali dengan rata-rata kehadiran jama'ah 300 hingga 500 orang. Sementara materi pengajian agama itu secara umum berkisar pada materi Tauhid, Fiqh dan akhlak atau Tasawuf.

Metode pengajaran yang di gunakan oleh KH. Abul Hasan Adalah metode ceramah agama, yang sesekali diakumulasikan dengan dialog. Pengajian Agama ini berlangsung dalam durasi 1 hingga 2 jam dalam setiap pertemuan.

Antusiasme umat untuk hadir di pengajian agama KH. Abul Hasan cukup tinggi, hal itu dapat dibuktikan dengan jumlah jamaah yang hadir mencapai 300 hingga 500 orang, ini khusus untuk pengajian di kampung Batuah, dan tidak termasuk pengajian di mesjid-mesjid di luar Kampung Batuah.

Sementara jama'ah yang datang pada umumnya berasal dari Kota Banjarbaru, dan sebagian dari Kabupaten Banjar, baik laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua.

Secara lengkap beografi KH. Abul Hasan adalah sebagai berikut:

1. Nama Lengkap : KH. Abul Hasan
2. Tempa/Tanggal Lahir : Amuntai, 20 Agustus 1936
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Sudah Kawin
7. Alamat : Jl. Zafri Zam-zam II RT. 46No. 09

8. Pendidikan Terakhir : Ponpes Darussalam MTP lulus 1980,
dan bermukim serta belajar agama di
Mekkah al-Mukarramah selama 4 tahun

9. Orang Tua
 - Ayah : H. Idar (Alm)
 - Ibu : Hj. Lamiah
10. Saudara : Enam Orang
11. Isteri : Hj. Mursyidah
12. Anak : 6 Orang, 2 laki-laki dan 4 orang perempuan

8). Sejarah Singkat dan Keadaan Kampung Batuah

a. Sejarah Singkat Kampung Batuah

Sejarah kampung Batuah, menurut tokoh masyarakat setempat tidak terlepas dari sejarah raja-raja dan sultan-sultan Banjar pada masa lalu. Salah seorang raja atau sultan Banjar yang alim dan wara ada yang bernama Panambahan Batuah yang hidup sekitar tahun 1779-1801 M, ia adalah murid dari Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjary. Dari nama Panambahan Batuah itu diambil kata akhirnya Batuah sebagai nama dari kampung Batuah di Banjarbaru ini.

Batuah dapat berarti beruntung atau berkhairisme, dengan harapan kampung ini nantinya menjadi kampung yang beruntung dan berkhairisma. Tidak ada keterangan yang jelas tahun berapa dan siapa pendiri kampung Batuah ini.

Dengan demikian nama kampung Batuah diambil dari nama seorang raja atau sultan banjar yang alim lagi wara, dan salah satu dari murid Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjary yang bernama Panambahan Batuah.

b. Keadaan kampung Batuah

Kampung Batuah hanya terdiri dari 2 buah Rukun tetangga (RT), yang jumlah penduduknya adalah sebagai berikut

TABEL 7
KEADAAN PENDUDUK KAMPUNG BATUAH RT. 1
TAHUN 2007

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki Dewasa	42
2	Perempuan Dewasa	45
3	Laki-laki (anak-anak)	81
4	Perempuan (anak-anak)	48
JUMLAH		216 Jiwa

Sumber : dari Monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

Dari tabel di atas jumlah penduduk RT. 01 hanya 216 jiwa orang..

Kemudian dari jumlah penduduk Kampung batuah RT. 02 adalah sebagai berikut:

TABEL 8
KEADAAN PENDUDUK KAMPUNG BATUAH RT. 2
TAHUN 2007

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki Dewasa	18
2	Perempuan Dewasa	22
3	Laki-laki (anak-anak)	52
4	Perempuan (anak-anak)	31
JUMLAH		132 Jiwa

Sumber : dari Monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

Dari tabel di atas jumlah penduduk RT. 02 hanya 132 jiwa orang.

c. Pendidikan Keagamaan

Di Kampung Batuah sarana pendidikan keagamaan adalah sebagai berikut ini :

TABEL 9
SARANA PENDIDIKAN AGAMA DI KOTA BANJARBARU
TAHUN 2007

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Mad. Ibtidaiyah	1
2	Mad. Tsanawiyah	1
3	Mad. Aliyah	1
JUMLAH		3

Sumber : dari monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan agama yang ada di kampung Batuah hanya tiga buah sdekolah keagamaan dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Aliyah.

d. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan kaum muslimin di Kota Banjarbaru sebagai berikut :

1). Kegiatan yang bersifat rutin

Kegiatan keagamaan yang bersifat rutin aktif dilakukan oleh masyarakat muslim kampung Batuah adalah berupa pengajian atau majlis taklim, pembacaan Alquran berupa surah Yasiin dan lainnya, pembacaan shalawat dan maulid, dan lain-lain.

2) . Kegiatan dalam rangka memperingati Peringatan Hari Besar Islam

(PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam adalah merupakan kalender tetap yang selalu dirayakan oleh masyarakat Islam di Kampung Batuah, baik peringatan Hari Raya Fitri dan Hari Raya Kurban, Isra' dan Mi'raj, peringatan Maulid Nabi, peringatan *Nuzu al Alquran* dan peringatan Tahun Baru Islam setiap tanggal 1 Muharram. Semua kegiatan itu mereka kemas dalam sebuah bentuk *haflah* atau peringatan yang berisi pembacaan sejarah yang berkenaan dengan peristiwa tersebut yang disampaikan melalui metode caramah agama seperti yang maklum kepada kita.

Kemudian Organisasi sosial keagamaan yang ada di Kampung Batuah adalah sebagai berikut:

1. Remaja Langgar Darul Istiqamah Kampung Batuah
2. Perkumpulan Maulid al-Habsy
3. Rukun kematian
4. Arisan Qurban

e. Penganut Agama dan sarana Ibadah

1). Penganut Agama

Semua penduduk kampung Batuah beragama Islam, sehingga 100% beragama Islam.

2. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut .:

TABEL 10
JUMLAH TEMPAT IBADAH DI KOTA BANJARBARU
TAHUN 2007

No	Tempat Ibadah	Prekwensi
1	Mesjid	1 buah
2	Mushalla/Surai/Langgar	2 buah
JUMLAH		3 buah

Sumber : Monografi Kantor Kota Banjarbaru 2007

B. Penyajian Data

Berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan dan data yang digali di lapangan penelitian, maka penulis menyajikan data sebagai berikut:

1. Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Agama yang Diasuh Oleh KH. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru.

Dari sepuluh orang yang penulis tetapkan sebagai responden, maka penulis melakukan interviw atau wawancara, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Responden Pertama

a. Identitas

Nama : Rusdiana

Umur : 43 tahun

Pendidikan : S1 Umum

Pekerjaan : PNS

Alamat : Kampung Batuah Banjarbaru

a. Motivasi

Menurut resonden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, yang dirasanya kurang, karena responden ini berlatar belakang pendidikan umum. Sehingga masalah yang berkaiatan dengan ilmu agama dirasanya perlu untuk di kaji ulang. Jalan yang tepat menurut responden ini dalam umur yang di atas 30 tahun

adalah hadir di mejelis taklim, karena tidak mungkin kembali ke sekolah formal.

Jadi, motivasi utama mengikuti pengajian KH. Abul Hasan murni untuk menambah ilmu dan mengejar ketertinggalan pengetahuan agama yang dimiliki.

2. Responden

a. Identitas

Nama : Ahmad Rafiq

Umur : 23 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : A. Yani, Km 29 Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, yang dirasanya kurang, karena responden ini berlatar belakang pendidikan umum. Sehingga masalah yang berkaitan dengan ilmu agama dirasanya perlu untuk di kaji ulang.

Pada awalnya menurut responden ini memang ikut-ikutan teman, akan tetapi setelah merasakan betapa pentingnya ilmu agama bagi anak muda, maka responden ini termotivasi kuat untuk tetap hadir dalam pengajian agama itu, dan terlepas dari motivasi ikut-ikutan.

3. Responden Ketiga

a. Identitas

Nama : Yulain Hamidi
Umur : 27 tahun
Pendidikan : S1 Umum
Pekerjaan : Dagang
Alamat : JL. Kemuning Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, yang dirasanya kurang. Kemudian yang menarik juga tokoh pengajarnya dengan metode yang digunakan cukup baik, karena tidak doktrinal, akan tetapi memberikan kesempatan kepada jama'ah, utamanya yang di dalam mushalla untuk terlibat dalam dialog, sehingga kondisi ini membuat jama'ah merasa bebas untuk menanyakan masalah agama yang relevan, ketika belum paham atau ada pertanyaan lain.

Dengan demikian selain untuk menambah ilmu agama, yang memotivasi responden ini adalah sosok pendidiknya dan metode yang diterapkannya..

4. Responden Keempat

a. Identitas

Nama : A. Dailami

Umur : 43 tahun
Pendidikan : S1 Umum
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Cokroaminoto Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, utamanya ilmu tauhid, fiqih dan tasawuf yang dirasanya kurang.

Pengajian agama dalam pandangan responden ini merupakan solusidari adanya ketimpangan dunia pendidikan yang pernah dijalaninya. Sehingga untuk dapat hidup seimbang anantara dunia dan akhirat, maka ilmu keduanya harus dicari semaksimal mungkin, yang salah satunya melalui pengajian agama.

5. Responden Kelima

a. Identitas

Nama : Efendi
Umur : 27 tahun
Pendidikan : S1 Umum
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Guntung Lua Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, yang dirasanya kurang, karena responden ini beranggapan majelis taklim atau pengajian agama selain media untuk belajar agama, juga merupakan media silaturahmi di antara umat Islam.

Jadi keinginan kuat untuk mengetahui secara lebih luas ilmu agama yang menjadi dasar yang kuat sehingga termotivasi hadir di pengajian agama ini.

6. Responden Pertama

a. Identitas

Nama : Yulia Rahmi
Umur : 25 tahun
Pendidikan : S1 Agama
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Ambulung Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan agama, yang dirasanya sangat perlu untuk ditambah, karena pengetahuan yang di dapatkan di lembaga formal harus di tingkatkan melalui informal, sehingga pengetahuan agama akan selalu bertambah, dan dengan bertambahnya pengetahuan agama,

diharapkan keimanan dan ketaqwaan juga meningkat, sehingga dapat menggapai derajat taqwa yang sebenarnya.

7. Responden Ketujuh

a. Identitas

Nama : Anang Fadhli

Umur : 18 tahun

Pendidikan : Ponpes

Pekerjaan : Swasta

Alamat : A. Yani KM 35 Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama. Karena hadir di majelis taklim selain mendapat ilmu, juga merupakan amalan yang bernilai ibadah kepada Allah Swt, sehingga jama'ah mendapatkan dua nilai, nilai mendapat ilmu dan nilai mendapat pahala ibadah.

8. Responden Delapan

a. Identitas

Nama : Raihanah

Umur : 23 tahun

Pendidikan : Mahasiswi

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jl. Panglima Batur Barat Batuah Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, yang dirasanya kurang melalui media informal. Kemudian ada rasa kepuasan bathin dalam suasana pengajian agama yang diasuh oleh KH. Abul Hasan itu. Sehingga hadir disana tidak terasa capai atau lelah, karena rohani terpuaskan dengan materi-materi yang disampaikan. Oleh karenanya beban kejiwaan dapat terobati dengan hadir ke majelis taklim itu.

9. Responden Kesembilan

a. Identitas

Nama : Djoni
Umur : 33 tahun
Pendidikan : S1 Umum
Pekerjaan : PNS
Alamat : Kampung Batuah Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, dan mencari filter hidup. Karena suasana zaman modern ini jika tidak ada filternya, maka akan terjadi kebebasan yang tak terbatas yang bermuara pada pelanggaran hukum agama secara terang-terangan. Oleh karenanya solusi yang tepat menurut responden ini salah

satunya adalah pengajian agama. Melalui pengajian agama ini akan dapat muncul pengetahuan yang akan membawa pada kesadaran akan hakikat hidup di dunia, yang dengan itu manusia dapat menggapai taqwa.

10. Responden Pertama

a. Identitas

Nama : Sulistianto
Umur : 25 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jl. Komet Batuah Banjarbaru

b. Motivasi

Menurut responden ini motivasi yang menjadikan dia selalu hadir di pengajian KH. Abul Hasan kampung Batuah, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, yang dirasanya kurang, karena responden ini berlatar belakang pendidikan umum. Sehingga masalah yang berkaitan dengan ilmu agama dirasanya perlu untuk di kaji kembali. Kemudian penjelasan secara tuntas tentang materi keagamaan yang berkenaan dengan akidah, ibadah dan akhlak hanya ada dalam pengajian agama yang memadukan antara ceramah dengan dialog, sehingga terjalin komunikasi yang jelas antara pengajar dengan jama'ah yang menerima ajarannya.

Jadi motivasinya adalah menambah ilmu agama dengan cara yang tuntas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Agama yang Diasuh Oleh KH. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru.

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk hadir mengikuti pengajian agama yang diasuh oleh KH. Abul Hasan di kampung Batuah Banjarbaru adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan

Responden yang merasa pendidikan agamanya kurang, maka mereka berusaha untuk mengimbangi pengetahuannya dengan mencari ilmu agama melalui pengajian agama yang diadakan secara non formal. Oleh karenanya walaupun pendidikan non agama telah mencapai sarjana S1 umum, para responden dalam pengetahuan agama merasa kurang. Jadi faktor pendidikan inilah yang menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk hadir di pengajian agama.

Di sisi lain ada juga masyarakat yang berpendidikan S1 agama, tetapi tetap ikut serta dalam pengajian agama yang di asuh oleh KH. Abul Hasan, karena juga masih merasa ilmu yang ada padanya perlu ditambah lagi sedalam-dalamnya, sehingga perlu hadir mengikuti pengajian agama.

b. Faktor Guru dan Metode

Ada beberapa responden yang menganggap bahwa faktor yang mempengaruhi sehingga termotivasi untuk hadir di pengajian agama KH.

Abul Hasan adalah karena faktor guru pengajar dan metode yang digunakan.

KH. Abul Hasan dipandang sebagai sosok yang tepat mengajarkan ilmu agama itu dan metode juga sangat sederhana dan tidak doktriner, sehingga hal itu menjadikan ketertarikan yang mendalam di hati masyarakat untuk ikut belajar agama dengan sosok guru itu.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat Banjarbaru yang cukup kental agamisnya, walaupun di Banjarbaru juga hidup masyarakat beragama lain selain Islam, tetapi lingkungan keagamanya cukup terasa, sehingga lingkungan masyarakat yang pada umumnya mencintai ilmu pengetahuan, dan berupaya untuk menambahnya semaksimal mungkin, menjadikan motivasi tersendiri yang kuat untuk mempengaruhi masyarakat hadir di majelis taklim.

C. Analisis

Dari laporan penelitian tersebut di atas, maka dapat dianalisis pada poin ini. Bahwa dari 10 orang responden dari berbagai kalangan dan jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka pada umumnya mereka termotivasi hadir di pengajian agama yang di asuh oleh KH. Abul Hasan, karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, meningkatkan ilmu pengetahuan agama, tertarik dengan sosok guru pengajar dan juga metode

yang digunakan, dan menjadikan pendidikan agama sebagai filter untuk mengaadpi tantangan zaman.

Semua motivasi itu dapat ditkatagorikan motovasi yang positif, karena motivasi itu sesuai dengan ajaran Islam, bahwa puncak dari pendidikan Islam itu ialah untuk menjadikan anak didik menjadi orang yang bertaqwa, berilmu, beriman dan beramal shaleh.

Kemudian beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, seperti faktor pendidikan, faktor guru dan metode yang digunakan, serta faktor lingkungan masyarakat adalah tepat. Karena dalam teori tentang motivasi disebutkan bahwa faktor-faktor yang akan mebangkitkan atau mempengaruhi motivasi seseorang dalam pendidikan diantaranya:

1) Latar Belakang Guru.

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang kehidupannya sebelum menjadi guru. Kepribadian guru memang diakui sebagai aspek yang tidak bisa diabaikan dalam kerangka keberhasilan belajar mengajar.

Keberhasilan akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih

kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).²

Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru yang banyak pengalaman dan ilmu pengetahuannya mereka telah memiliki sejumlah pengalaman.

Seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok masyarakat yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.³

2). Faktor Masyarakat.

Masyarakat atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar faktor masyarakat juga harus mendapat perhatian, yaitu bagaimana keadaan dan kemampuannya baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Misalnya bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, yang kesemuanya itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik masyarakat.

Faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat sendiri meliputi aspek yaitu

² Moh. Uzer Usman, *Op Cit.*, h. 30

³ Muhibbin Syah., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 226

- a. Aspek fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan tingkat intensitas masyarakat dalam mengikuti pelajaran. Misalnya organ tubuh yang lemah disertai kepala pusing dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif).
- b. Aspek psikologis, yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi masyarakat, sikap masyarakat, bakat masyarakat, minat masyarakat dan motivasi masyarakat.⁴

Oleh karena itu, faktor masyarakat memang sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, walaupun guru sudah menentukan penyusunan program pengajarannya namun kalau faktor ini tidak mendapat perhatian maka keberhasilan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dirumuskan relatif sulit untuk dicapai dan diharapkan.

3. Faktor Sarana dan Metode

Dalam proses perkembangan individu terdiri dari bermacam-macam lingkungan yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian yang kesemuanya melewati pola-pola yang berbeda sesuai dengan hakikat dan harkat individu itu sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan baru yang memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperolehnya dalam keluarga dan masyarakat.

Suatu kegiatan yang sudah direncanakan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila tersedianya sarana dan dapat dipergunakan

⁴ Muhibbin Syah, *Op Cit.*, h. 247

dengan baik. Sebaliknya bila sarannya tidak memadai atau tidak dapat dipergunakan, maka hal ini akan menghambat bahkan mengagalkan suatu kegiatan. Begitu pula dengan proses belajar mengajar yang apabila ditunjang oleh alat atau sarana baik berupa media pengajaran dan dimana tempat proses itu berlangsung, hal ini tentunya akan mempengaruhi terhadap kegiatan tersebut.

4. Faktor Waktu.

Seorang guru haruslah mampu mengalokasi waktu yang efisien dalam pelaksanaan pengajaran, karena waktu tersebut mempengaruhi suatu aktivitas dalam pengajaran terutama sekali dalam memotivasi masyarakat sejauhmana kesempatan dan waktu yang tersedia.⁵

⁵ .Muhibbin Syah, *Op Cit.*, h. 132